

PELATIHAN KOMITE PEMBELAJARAN BAGI SEKOLAH PENGGERAK DI PROVINSI RIAU

Yeza Febriani¹⁾, Mohammad Ali Mahmudi²⁾, Cisilia Sundari³⁾, Arif Rahman Saleh⁴⁾

¹⁾Prodi Teknik Informatika, STMIK Bina Patria, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

²⁾Prodi Manajemen Informatika, STMIK Bina Patria, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

³⁾Prodi Sistem Informasi, STMIK Bina Patria, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

⁴⁾Prodi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Tidar, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

Corresponding author : Yeza Febriani
E-mail : yezafebriani@stmikbinapatria.ac.id

Diterima 25 Agustus 2022, Direvisi 11 November 2022, Disetujui 15 November 2022

ABSTRAK

Kegiatan pelatihan komite pembelajaran ini merupakan Langkah awal sekolah dalam pelaksanaan program sekolah penggerak di Provinsi Riau. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi sekolah terutama kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah. Prinsip pembelajaran Pelatihan Komite Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak yaitu: a) Andragogi, b) Pembelajaran mandiri (aktif mencari bahan belajar lain di luar platform untuk menunjang proses pemahaman), c) Kolaborasi dan berbagi pengalaman antar peserta, d) Reflektif (berdasarkan pengalaman), e) Memperhatikan keragaman karakter peserta, f) Partisipasi dan interaksi, g) Fokus pada pencapaian kompetensi. Metode pelatihan yang digunakan adalah MERRDEKA yaitu mulai dari diri, eksplorasi konsep, ruang kolaborasi, refleksi terbimbing, demonstrasi kontekstual, elaborasi pemahaman, koneksi antar materi, serta aksi nyata. Berdasarkan Hasil dari kegiatan ini diperoleh peningkatan nilai pretest sebelum dilakukan kegiatan sebesar 60 dan hasil posttest yang dilakukan setelah kegiatan memperoleh nilai sebesar 84.

Kata kunci: sekolah penggerak; komite pembelajaran; kurikulum merdeka

ABSTRACT

This learning committee training mentoring activity is the school's first step in implementing the driving school program in Riau Province. This training aims to improve the competence of schools, especially principals and teachers in implementing an independent curriculum in schools. The learning principles of the Learning Committee Training in the Driving School Program are: a) Andragogy, b) Independent learning (actively looking for other learning materials outside the platform to support the understanding process), c) Collaboration and sharing of experiences between participants, d) Reflective (based on experience), e) Paying attention to the diversity of participants' characters, f) Participation and interaction, g) Focusing on competency achievement. Based on the results of this activity, an increase in the pretest score before the activity was carried out by 60 and the posttest result after the activity obtained a score of 84.

Keywords: driving school; learning committee; independent curriculum

PENDAHULUAN

Pendidikan di abad 21 saat ini telah mengarah pada pemanfaatan teknologi secara menyeluruh, ditambah lagi dengan adanya pandemi covid 19 semakin mempertegas posisi teknologi dalam mempengaruhi dunia pendidikan, terkhusus di Indonesia (Zahara et al, 2022). Masa pandemi Covid-19, krisis pembelajaran yang ada menjadikan pendidikan mengalami ketertinggalan pembelajaran (learning loss) dan meningkatnya kesenjangan pembelajaran antar wilayah dan antar kelompok sosial-ekonomi. Untuk memulihkan pembelajaran pascapandemi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

(Kemendikbudristek) meluncurkan Merdeka Belajar Episode Kelima belas: Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar sebagai perwujudan dari Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Adapun Konsep Merdeka Belajar menurut pendapat (Sherly et al, 2020) "mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka".

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka merupakan salah satu pilihan dalam upaya pemulihan pembelajaran bagi satuan Pendidikan (Yamin & Syahrir, 2020). Implementasi Kurikulum Merdeka diperuntukkan kepada Satuan Pendidikan yang mendaftar untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka dan satuan pendidikan pelaksana Program Sekolah Penggerak (Rahayu et al, 2022). konsep merdeka belajar ini kemudian dapat diterima mengingat visi misi Pendidikan Indonesia kedepan demi terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan” (Sibagariang et al, 2021).

Program Sekolah Penggerak adalah program untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik baik dari aspek kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) maupun non-kognitif (karakter) untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila. Dalam pelaksanaannya tidak dipungkiri akan melibatkan berbagai platform belajar sebagai media pembelajaran, karena sekolah penggerak merupakan awal perubahan menuju digitalisasi sekolah (Patilima, 2022).

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 371/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak, menyebutkan bahwa tujuan Program Sekolah Penggerak adalah meningkatkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila (Sari et al, 2020), menjamin pemerataan kualitas pendidikan melalui program peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin satuan pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas, membangun ekosistem pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas, serta menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan baik pada lingkup sekolah, pemerintah daerah, maupun pusat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, intervensi pada tingkat satuan Pendidikan dilakukan dengan menguatkan sumber daya manusia (SDM) sekolah melalui pelatihan dan pendampingan. Pelatihan yang dilakukan adalah Pendampingan Pelatihan Komite Pembelajaran bagi SMP di Provinsi Riau.

METODE

Pelaksanaan Pelatihan Komite Pembelajaran bagi guru SMP ini dilaksanakan secara daring pada hari selasa-senin, 10 Mei - 13 Juni 2022. Pelatihan Komite Pembelajaran Program Sekolah Penggerak ini diikuti oleh 4 SMP di Provinsi Riau, yaitu SMP Negeri 1 Dayun, SMP S YPPI Perawang, SMP Negeri 2 Pasir Limau Kapas, SMP Negeri 2 Pujud.

Pada Pelatihan ini sudah ditetapkan hal-hal terkait dengan tujuan, capaian pelatihan, penyelenggara pelatihan, sasaran peserta kegiatan pelatihan, mekanisme pengusulan peserta dan pelaksanaan pelatihan, struktur program, deskripsi materi, alur pelatihan komite pembelajaran, peran, tugas dan tanggungjawab serta standar pengelolaan kelas penyelenggaraan. Adapun tujuan dari pelatihan ini adalah peserta diharapkan mampu memahami program sekolah penggerak yaitu salah satunya penerapan kurikulum merdeka, serta implikasinya dalam pembelajaran sesuai dengan perannya masing-masing.

Adapun capaian dalam pelatihan komite pembelajaran, peserta diharapkan dapat memahami, menganalisis, dan Menyusun kerangka operasional di satuan Pendidikan antara lain: visi, misi, tujuan, tujuan satuan pendidikan, menurunkan Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), menyusun perangkat ajar (modul ajar, dan perangkat lainnya), serta pengorganisasian pembelajaran.

Pelatihan ini merupakan pelatihan yang didanai oleh KemendikbudRistek. Mekanisme pelaksanaan antara lain: Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Direktorat Jenderal GTK melakukan koordinasi persiapan Pelatihan bersama Dinas Pendidikan dan Kepala Sekolah SMP, UPT memberikan pemberitahuan dan undangan Pelatihan Komite Pembelajaran bagi Kepala Sekolah, Dinas Pendidikan sesuai kewenangannya memberikan penugasan kepada peserta Pelatihan Komite Pembelajaran untuk mengikuti pelatihan; UPT penyelenggara pelatihan melakukan koordinasi teknis persiapan PKP dengan narasumber yang akan bertugas, UPT menyelenggarakan pelatihan secara daring. Adapun struktur program pelatihan komite pembelajaran ini dilakukan secara daring melalui G-Meet dan LMS, Materi yang diberikan meliputi: pengenalan platform belajar, Refleksi Pembelajaran Paradigma Baru/Kurikulum Merdeka, Pembelajaran mandiri pada Platform Merdeka Mengajar, Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Bagian 1 (Karakteristik Sekolah, Visi, Misi, dan Tujuan Satuan Pendidikan), capaian pembelajaran.

Prinsip pembelajaran Pelatihan Komite Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak adalah sebagai berikut: a) Andragogi, b) Pembelajaran mandiri (aktif mencari bahan belajar lain di luar platform untuk menunjang proses pemahaman), c) Kolaborasi dan berbagi pengalaman antar peserta, d) Reflektif (berdasarkan pengalaman), e) Memperhatikan keragaman karakter peserta, f) Partisipasi dan interaksi, g) Fokus pada pencapaian kompetensi.

Dalam pelaksanaannya, materi dikembangkan dengan menggunakan metode MERRDEKA dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur pembelajaran MERRDEKA

Pada Akhir Kegiatan dilakukan tahap evaluasi dimana tahap ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta terhadap hasil dari pelatihan yang telah dilakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat *post-test* yang digunakan untuk melihat peningkatan yang terjadi setelah pelatihan dilaksanakan.

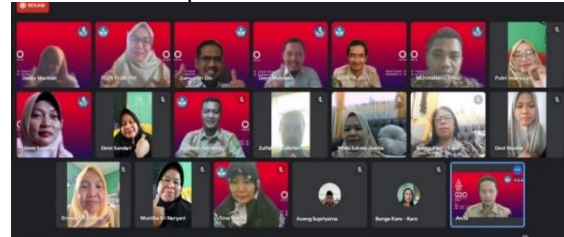
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini merupakan bagian program sekolah penggerak KemendikbudRistek yang dilakukan oleh fasilitator sekolah penggerak. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam rangka berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, yang diawali dengan SDM yang unggul yaitu kepala sekolah dan guru. Pada awal program kegiatan ini, Pihak UPT melakukan plotting sekolah untuk dilakukan pelatihan komite pembelajaran. Tim fasilitator kemudian melakukan kegiatan pelatihan kepada kepala sekolah dan guru SMP di Kabupaten Siak dan Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Pelatihan ini dilaksanakan secara daring melalui G-meet dan LMS. Adapun materi-materi yang dipaparkan pada pelatihan komite pembelajaran ini sebagai berikut:

Workshop Penyusunan Kurikulum

Pada pelatihan ini peserta dituntut untuk Mengenal bagaimana melakukan analisis

karakteristik satuan pendidikan untuk memfasilitasi penyusunan visi, misi, dan tujuan Satuan Pendidikan. Kegiatan pelatihan melalui G meet terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Foto Peserta Kegiatan

Pada penyusunan kurikulum ini, para peserta pada awalnya masih terlihat banyak yang mengalami kebingungan, dikarenakan ini merupakan kurikulum baru yang akan diadopsi oleh sekolah peserta. Kami sebagai fasilitator memberikan berbagai masukan dan solusi dalam mengatasi Kendala pelaksanaan kurikulum merdeka seperti antara lain yang dihadapi sekolah peserta terkait Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu dalam mengajak guru-guru untuk merubah pemikiran mereka agar keluar dari zona nyamannya, karena perubahan yang dilakukan kepala sekolah akan sia-sia apabila gurunya tidak ingin berubah (Sumarsih et al, 2022). Guru di dalam sekolah penggerak harus memiliki kemampuan dalam menggerakkan guru lain agar tujuan dapat tercapai Bersama .

Workshop Penyusunan operasional Sekolah

Pada pelatihan kali ini, Peserta memahami tentang karakteristik dan komponen dalam CP, TP, dan ATP :bahwa ATP bukan hanya kumpulan TP, tapi juga tonggak capaian pembelajaran siswa dalam mencapai CP. Peserta akan memiliki pengalaman tentang membuat TP berdasarkan CP menganalisis TP dan merangkai ATP berdasarkan CP dan karakteristik sekolah. Pada pelatihan ini, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam ruang kolaborasi di G-meet selama 50 menit, kemudian di presentasikan masing-masing sekolah selama 15 menit di depan fasilitator dan peserta lainnya. Kemudian kami sebagai fasilitator memberikan masukan dan apresiasi dari hasil presentasi peserta. Diskusi yang terjadi di kelas cukup aktif, setiap peserta memberikan pendapat dan pengalaman mereka terhadap penyusunan KOSP di sekolah mereka masing-masing.

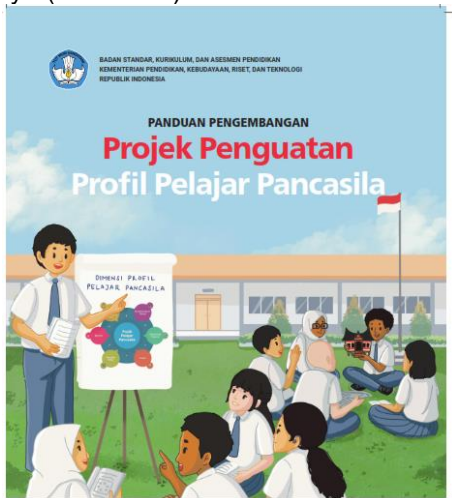
Workshop penyusunan perencanaan Pembelajaran

Pada pelatihan ini, peserta dituntut mampu memahami konsep, tujuan, strategi dan prosedur pengembangan modul ajar. Peserta mampu memodifikasi modul ajar yang

telah tersedia disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan sekolah masing-masing. Peserta mampu menentukan asesmen/penilaian yang sesuai dari modul ajar yang dimodifikasi. Peserta mampu mengembangkan bahan ajar yang relevan serta menyesuaikan tingkat capaian siswa untuk mendukung pembelajaran pada modul ajar yang dimodifikasi. Fasilitator pada kegiatan ini berperan sebagai narasumber yang memberikan konsep-konsep baru dalam penerapan kurikulum merdeka. Banyak konsep baru dalam implementasi kurikulum merdeka masih belum dikuasai oleh para peserta, sehingga fasilitator sangat berperan dalam memberikan motivasi, penjelasan konsep dasar dari implementasi kurikulum merdeka itu sendiri.

Workshop penyusunan perencanaan project penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pada kegiatan kali ini peserta secara mandiri dapat memodifikasi modul ajar proyek sesuai dengan tujuan, kebutuhan, dan konteks sekolah. Para peserta diberikan panduan pengembangan project pelajar Pancasila untuk memudahkan dalam memodifikasi modul ajarnya (Gambar 3).



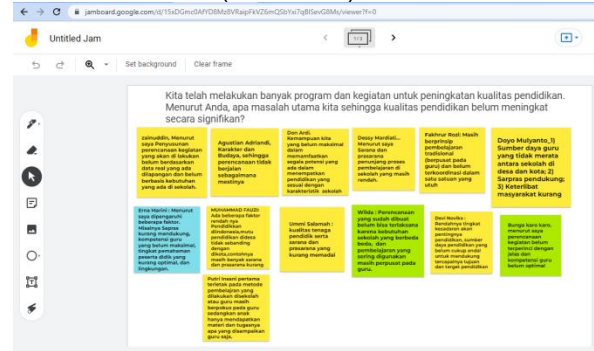
Gambar 3. Panduan Pengembangan Modul Projek (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022)

Fasilitator dalam penyusunan project penguatan profil pelajar pancasila selalu berperan aktif dalam memberikan pertanyaan pemantik untuk memancing ide-ide dari para peserta dalam merancang project ini.

Workshop perencanaan berbasis data

Pada pelatihan ini peserta memahami prinsip, tujuan dan metode perencanaan berbasis data, kerangka dan struktur profil Pendidikan dan Indikator dalam profil Pendidikan. Pada kegiatan ini fasilitator

melakukan refleksi kepada seluruh peserta dengan satu buah pertanyaan yang kemudian di jawab oleh peserta dengan menggunakan media Jamboard (Gambar 4).

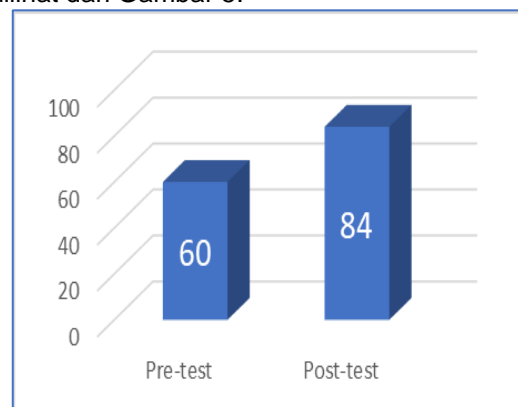


Gambar 4. Jamboard yang berisi jawaban refleksi oleh peserta

Workshop pengenalan platform teknologi

Pada kegiatan ini, fasilitator memaparkan materi mengenai platform sumber daya sekolah seperti TanyaBos, SipLah, dan Arkas. Pada sesi ini, peserta di kenalkan tiga aplikasi tersebut, kemudian diberikan waktu untuk memahami tiap-tiap fitur yang ada pada aplikasi untuk digunakan sebagaimana fungsinya. Peserta cukup antusias karena aplikasi cukup baru menurut para peserta sehingga mereka lebih antusias untuk mencobanya.

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *postest* yang telah dilakukan pada peserta pelatihan, diperoleh hasil rata rata *pre-test* sebelum dilakukan pelatihan yaitu sebesar 60, kemudian hasil rata-rata nilai *postest* yang dilakukan setelah pelatihan yaitu sebesar 84. Berdasarkan data hasil *pretest* dan *postest* terlihat terjadi sebuah peningkatan yang dapat dilihat dari Gambar 5.



Gambar 5. Grafik nilai *pretest* dan *postest*

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan pelatihan komite pembelajaran, diperoleh kesimpulan bahwa hasil pretest sebelum dilakukan kegiatan sebesar 60, kemudian setelah dilakukan pretest meningkat menjadi 84, para peserta pelatihan telah

mendapatkan materi secara lengkap untuk menerapkan program sekolah penggerak, Peserta sangat antusias untuk segera mengimplementasikan kurikulum merdeka setelah dilakukan pelatihan komite pembelajaran ini.

Adapun saran kegiatan pelatihan ini perlu di sebarakan kepada semua guru-guru di sekolah yang sudah mengikuti pelatihan ini. Agar dapat bersinergi untuk mengimplementasikan segera kurikulum merdeka di sekolah masing-masing peserta.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada KemendikbudRistek yang telah mendanai kegiatan ini. Terimakasih kepada seluruh pemangku kepentingan GTK, LP2KSPS, serta Dinas Pendidikan Provinsi Riau yang sudah memfasilitasi tercapainya kegiatan pelatihan ini. Terimakasih kepada STMIK Bina Patria yang telah mendukung fasilitator untuk mendampingi sekolah dampingannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022). Panduan Pengembangan Modul Project.
- Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 0(0), 228–236. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1069>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Sari, F. B., Amini, R., & Mudjiran, M. (2020). Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model Integrated di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1194-1200.
- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021, August). Merdeka belajar: kajian literatur. In *UrbanGreen Conference Proceeding Library* (pp. 183-190).
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., & Indonesia, U. K. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan. *Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.51212/jd.p.v14i2.53> peran
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>
- Zahara, R., Nasution, F. S., Yusnadi, Y., & Surya, E. (2022). Implementasi

Pembelajaran Blended Learning di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6482-6490.